RINGKASAN

EVALUASI KESESUAIAN FASILITAS, LINGKUNGAN FISIK, DAN TATA RUANG KERJA BERDASARKAN STANDAR ERGONOMI PADA PETUGAS REKAM MEDIS BAGIAN PELAPORAN DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA, Maretha Ersha Purwanti, NIM G41230829, Tahun 2026, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Gamasiano Alfiansyah, S.KM., M.Kes. (Pembimbing 1).

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu bagian yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan adalah bagian pelaporan rekam medis. Petugas rekam medis bagian pelaporan melaksanakan kegiatan pengambilan, pemeriksaan, pengolahan, penyaringan, dan penyampaian data menjadi laporan secara berkala. Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan fasilitas kerja dan lingkungan kerja yang sesuai dengan prinsip ergonomi untuk mendukung kenyamanan, keamanan, dan kelancaran aktivitas kerja petugas. Fasilitas kerja yang tidak sesuai, kondisi lingkungan fisik yang kurang mendukung, serta penataan ruang yang kurang optimal dapat memengaruhi kenyamanan dan aktivitas petugas dalam melaksanakan pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian fasilitas, lingkungan fisik, dan tata ruang kerja petugas rekam medis bagian pelaporan terhadap standar ergonomi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta serta menyusun rekomendasi perbaikan terhadap aspek yang belum sesuai. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual fasilitas, lingkungan fisik, dan tata ruang dengan standar ergonomi yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil evaluasi, pada aspek fasilitas kerja masih ditemukan beberapa fasilitas yang belum memenuhi standar ergonomi, terutama pada ukuran meja dan karakteristik kursi. Meja memiliki beberapa ukuran yang belum sesuai, khususnya pada lebar meja, sedangkan beberapa karakteristik kursi seperti lebar sandaran dan tinggi sandaran belum memenuhi ukuran yang dipersyaratkan. *Keyboard* dan *mouse* telah tersedia dan secara penempatan mendukung aktivitas kerja, meskipun terdapat perbedaan kenyamanan yang dirasakan oleh petugas. Sementara itu, kesesuaian jarak mata dengan monitor belum dapat dinilai secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran jarak dan sudut monitor.

Pada aspek lingkungan fisik, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja belum sepenuhnya memenuhi standar. Hasil pengukuran suhu menunjukkan masih terdapat suhu ruangan yang melebihi rentang 23–26°C. Kelembapan secara umum telah memenuhi standar, tetapi terdapat satu hasil pengukuran sebesar 69% yang melebihi ambang batas. Intensitas pencahayaan berada pada rentang 52–145 lux sehingga belum memenuhi standar pencahayaan 300 lux. Kondisi pencahayaan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan adanya petugas yang merasakan pencahayaan kurang terang dan kurang merata. Sementara itu, hasil pengukuran kebisingan menggunakan aplikasi smartphone menunjukkan nilai 61 dB dan 65 dB. Karena standar dinyatakan dalam dBA dan pengukuran tidak menggunakan sound level meter, tingkat kesesuaian kebisingan belum dapat ditentukan secara kuantitatif.

Pada aspek tata ruang kerja, ruang pelaporan berbentuk L dengan beberapa bagian ruang yang memiliki keterbatasan ruang gerak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat jarak antarmeja sebesar 68 cm yang belum memenuhi standar minimal 80 cm, sedangkan jarak sebesar 81 cm telah memenuhi standar. Pada lebar lorong, hanya Lorong 1 yang memenuhi standar dengan lebar 180 cm dari standar minimal 120 cm. Lorong lainnya memiliki lebar 115 cm, 116 cm, 66 cm, serta 50 cm dan 33 cm sehingga belum memenuhi standar. Titik dengan lebar 33 cm merupakan bagian lorong yang paling sempit. Selain itu, ditemukan penempatan

meja, kursi, peralatan kerja, CPU, dan kabel yang pada beberapa bagian dapat mengurangi ruang gerak dan kerapian area kerja.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, rekomendasi perbaikan pada fasilitas kerja diarahkan pada penyesuaian fasilitas yang belum memenuhi standar serta penataan ulang peralatan dan komponen pendukung komputer apabila penggantian fasilitas belum memungkinkan. Penataan kabel juga perlu dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas dan ruang gerak petugas. Pada aspek lingkungan fisik, perbaikan suhu dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pendingin ruangan, sedangkan pencahayaan perlu dioptimalkan agar intensitas cahaya lebih memadai dan tersebar secara merata. Kelembapan perlu dipantau secara berkala untuk menjaga kondisi ruangan tetap sesuai standar.

Rekomendasi pada aspek tata ruang dilakukan dengan menata kembali posisi meja, kursi, dan fasilitas kerja untuk mengoptimalkan ruang gerak petugas. Penataan dilakukan dengan tetap mempertahankan 13 meja kerja serta menyesuaikan penempatan fasilitas dengan bentuk dan keterbatasan ruang yang tersedia. Barang yang tidak diperlukan pada jalur pergerakan dapat dipindahkan agar tidak menghambat aktivitas petugas. Rancangan penataan ulang diharapkan dapat memperlancar mobilisasi dan mengoptimalkan penggunaan ruang kerja, meskipun belum seluruh ketentuan lebar jalur dapat dipenuhi karena keterbatasan luas ruangan dan jumlah meja yang dipertahankan.